

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Singkat Lokasi Penelitian**

Kabupaten Luwu merupakan salah satu daerah yang berada dalam wilayah administratif Provinsi Sulawesi Selatan. Daerah Kabupaten Luwu terbagi dua wilayah akibat peningkatan status Kot administratif Palopo menjadi Kota Palopo pada tahun 2002, yaitu Kabupaten Luwu Bagian Selatan Kota Palopo dan wilayah Kabupaten Luwu Bagian Utara Kota Palopo, dengan demikian wilayah Kabupaten Luwu diantarai oleh Kota Palopo. Kabupaten Luwu memiliki luas wilayah sekitar 3.000,25 Km<sup>2</sup> atau 3.000.250 Ha dengan jumlah penduduk keseluruhan mencapai 364 680,00 jiwa pada tahun 2020, dengan mayoritas mata pencaharian penduduknya bergerak pada sektor pertanian dalam hal ini pertanian tanaman pangan, perkebunan dan perikanan. Secara umum karakteristik bentang alam Kabupaten Luwu terdiri atas kawasan pesisir/pantai dan daratan hingga daerah pegunungan yang berbukit hingga terjal, dimana berbatasan langsung dengan perairan Teluk Bone dengan panjang garis pantai sekitar 116,161 Km (RTRW Kabupaten Luwu).

##### **4.1.2 Letak Geografis dan Administratif**

Ditinjau dari segi geografis, Kabupaten Luwu terletak di bagian utara Provinsi Sulawesi Selatan, dimana posisi Kabupaten Luwu terletak 2°.34'.45" – 3°.30'.30" Lintang Selatan dan 120°.21'.15" – 121°.43'.11" Bujur Timur. Secara administratif, Kabupaten Luwu memiliki batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Luwu Utara dan Kota Palopo
- Sebelah Timur : Teluk Bone
- Sebelah Selatan : Kota Polopo dan Kabupaten Wajo
- Sebelah Barat : Kabupaten TanahToraja, Kabupaten Toraja

Utara, Kabupaten Enrekang dan Kabupaten Sidrap.

Perbandingan luas wilayah dan banyaknya kecamatan di Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

**Tabel 4.1**  
Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi  
Kabupaten Luwu Tahun 2018

No.	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Persentase (%)	Jumlah Desa/ Kelurahan
1	Larompong	225,25	7,51	13
2	Larompong Selatan	131,00	4,37	10
3	Suli	81,75	2,72	13
4	Suli Barat	153,50	5,12	8
5	Belopa	59,26	1,98	9
6	Kamanre	52,44	1,75	8
7	Belopa Utara	34,73	1,16	8
8	Bajo	68,52	2,28	12
9	Bajo Barat	66,30	2,21	9
10	Bassesangtempe	301,00	10,03	24
11	Bassesangtempe Utara	122,88	4,10	12
12	Latimojong	467,75	15,59	12

**Lanjutan tabel**

13	Bupon	182,67	6,09	10
14	Ponrang	107,09	3,57	10
15	Ponrang Selatan	99,98	3,33	13
17	Bua	204,01	6,80	15
18	Walentrang	94,60	3,15	9
19	Walentrang Timur	63,65	2,12	8
20	Lamasi	42,20	1,41	10
21	Walentrang Utara	259,77	8,66	11
22	Walentrang Barat	247,13	8,24	6
23	Lamasi Timur	57,65	1,92	9
<b>Jumlah</b>		<b>3000,25</b>	<b>100</b>	<b>227</b>

**Sumber: BPS Kabupaten Luwu, 2018**

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa kabupaten Luwu terbagi atas 22 wilayah kecamatan dan 227 Desa/Kelurahan dimana Ibukota Kabupaten adalah Kota Belopa (terdiri dari Kecamatan Belopa dan Kecamatan Belopa Utara). Kecamatan Latimojong merupakan kecamatan yang terluas jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Luwu dengan luas 467,75 Km<sup>2</sup> atau 15,59%. Sedangkan wilayah kecamatan dengan luas yang paling kecil adalah Kecamatan Belopa Utara dengan luas 34,73 Km<sup>2</sup> atau 1,16 %.

#### **4.1.3 Keadaan Penduduk Kabupaten Luwu**

Kesejahteraan penduduk merupakan sasaran utama dari pembangunan sebagaimana tertuang dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah (RPJM). Sasaran ini tidak mungkin tercapai bila pemerintah tidak dapat memecahkan masalah kependudukan, seperti besarnya jumlah dan tidak meratanya penyebaran penduduk Indonesia.

Berbagai usaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi telah dilakukan. Begitu pula usaha-usaha yang mengarah pada pemerataan penyebaran penduduk sejak dulu telah dilakukan dengan cara memindahkan penduduk dari daerah yang padat penduduknya ke daerah yang dianggap belum padat.

Keadaan penduduk Kabupaten Luwu menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) telah mencapai 343,793 jiwa. Terdiri dari laki-laki sebanyak 169.189 jiwa dan perempuan sebanyak 174.604 jiwa. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 pertumbuhan penduduk Kabupaten Luwu 2018 berikut ini.

**Tabel 4.2**  
Pertumbuhan Penduduk menurut Jenis Kelamin  
Kabupaten Luwu 2018

Kecamatan	Pertumbuhan Penduduk (Jiwa)		
	Laki-Laki	Perempuan	Ratio
Larompong	4.528	9.697	98,70
Larompong Selatan	3.723	8.074	96,15
Suli	3.944	9.123	91,00
Suli Barat	2.017	4.446	102,06
Belopa	3.203	7.172	87,74
Kamanre	2.568	5.649	94,58

**Lanjutan tabel**

Belopa Utara	3.294	7.313	94,51
Bajo	3.002	6.975	90,11
Bajo Barat	2.054	4.763	97,72
Bassesangtempe	1.738	3.302	104,33
Bassesangtempe Utara	1.537	2.873	104,42
Latimojong	1.861	4.184	107,54
Bupon	3.371	7.398	58,30
Ponrang	5.682	13.417	98,89
Ponrang Selatan	5.022	11.897	94,11
Bua	7.015	15.471	93,34
Walenrang	3.720	8.925	97,90
Walenrang Timur	3.330	7.845	98,51
Lamasi	4.939	10.490	99,33
Walenrang Utara	4.067	9.163	99,37
Walenrang Barat	1.773	4.762	108,30
Lamasi Timur	2.691	6.250	98,02
<b>Jumlah</b>	<b>75.079</b>	<b>169.189</b>	<b>100</b>

Sumber: BPS Kabupaten Luwu, 2018

#### 4.1.4 Keadaan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Luwu

Pertumbuhan ekonomi, perubahan pendapatan dan konsumsi juga merupakan faktor penyebab perubahan penggunaan lahan. Sebagai contoh, meningkatnya kebutuhan akan ruang tempat hidup, transportasi dan tempat rekreasi mendorong terjadinya perubahan penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan disuatu

wilayah merupakan pencerminan upaya manusia memanfaatkan dan mengelola sumberdaya lahan akan berpengaruh terhadap manusia dan kondisi lingkungannya.

#### 4.1.5 Nilai Jual atau Nilai Tukar Petani

merupakan perbandingan antara Indeks harga yg diterima petani dengan Indeks harga yg dibayar petani. Dari Indeks Harga Yang Diterima Petani, dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dihasilkan petani. Indeks ini digunakan juga sebagai data penunjang dalam penghitungan pendapatan sektor pertanian.

#### 4.1.6 Penggunaan Lahan Pertanian dan Non pertanian Kabupaten Luwu

Penggunaan lahan adalah suatu proses yang berkelanjutan dalam pemanfaatan lahan bagi maksud pembangunan secara optimal dan efisien.

**Tabel 4.3**  
Penggunaan Lahan Pertanian dan Non Pertanian  
Kabupaten Luwu 2018

Kecamatan	Luas lahan pertanian non pertanian (Hektar)		
	Lahan pertanian	Lahan bukan pertanian	Jumlah
Larompong	20 011,7	2 513,3	22 525,0
Larompong Selatan	12 369,3	730,7	13 100,0
Suli	7 791,0	384,0	8 175,0
Suli Barat	14 971,0	379,0	15 350,0
Belopa	2 161,0	3 765,0	5 926,0
Kamanre	4 860,0	384,0	5 244,0
Belopa Utara	2 096,0	1 377,0	3 473,0
Bajo	5 981,3	870,7	6 852,0

**Lanjutan tabel**

Bajo Barat	6 517,0	113,0	6 630,0
Bassesangtempe	15 784,0	2 028,0	17 812,0
Bassesangtempe Utara	11 388,0	630,0	12 288,0
Latimojong	41 787,0	4 988,0	46 775,0
Bupon	16 535,1	1 731,9	18 267,0
Ponrang	8 590,3	2 118,7	10 709,0
Ponrang Selatan	8 839,0	1 159,0	9 998,0
Bua	19 380,0	1 021,0	20 401,0
Walenrang	6 896,0	2 564,0	9 460,0
Walenrang Timur	5 507,0	858,0	6 365,0
Lamasi	3 514,0	706,0	4 220,0
Walenrang Utara	23 319,5	2 657,5	25 977,0
Walenrang Barat	24 498,7	214,3	24 713,0
Lamasi Timur	5 288,0	477,0	5 765,0
Kabupaten Luwu	268 354,9	31 670,1	300 025,0

**Sumber: BPS Kabupaten Luwu, 2018**

#### **4.1.6 Potensi Unggulan di Kabupaten Luwu**

Terdapat beberapa komoditas unggulan di Kabupaten Luwu yaitu dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Sektor perkebunan

Sektor perkebunan menjadi pendorong perekonomian Kabupaten Luwu, karena merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat Kabupaten Luwu. Adapun

jenis tanaman yang memiliki nilai ekonomis tinggi yaitu kakao. Selain kakao, cengkeh, kelapa dan sagu juga menjadi andalan di sektor perkebunan.

**Tabel 4.4**  
Sektor Perkebunan Kabupaten Luwu 2018

Jenis tanaman perkebunan	Produksi tanaman perkebunan menurut jenisnya di kabupaten Luwu (Ton)		
	2018		
Kelapa Dalam	3 764	Kelapa Dalam	3 764
Kelapa Hibrida	181	Kelapa Hibrida	181
Kopi Robusta	400	Kopi Robusta	400
Kopi Arabika	1 955	Kopi Arabika	1 955
Cengkeh	6 976	Cengkeh	6 976
Cokelat	24 262	Cokelat	24 262
Pala	28	Pala	28
Lada	299	Lada	299
Kapuk	4	Kapuk	4
Kemiri	79	Kemiri	79
Jambu Mete	352	Jambu Mete	352
Kelapa Sawit	480	Kelapa Sawit	480
Sagu	876	Sagu	876
Aren	172	Aren	172
Pinang	5	Pinang	5
Karet	0	Karet	0
Tembakau	15	Tembakau	15

**Sumber: BPS Kabupaten Luwu, 2018**

## 2. Sektor pertanian

Hasil bercocok tanam masyarakat di Kabupaten Luwu bukan hanya dari sektor perkebunan saja, tetapi juga memiliki lahan pertanian yang luas dengan tanah yang subur. Sektor pertanian Kabupaten Luwu meliputi tanaman padi sebagai tanaman yang paling mendominasi selain karena merupakan kebutuhan pokok pangan, juga merupakan mata pencaharian sebagian warga Kabupaten Luwu. Selain itu, juga terdapat jenis tanaman pangan lainnya seperti jagung, jenis kacang-kacangan, umbi-umbian, ubi, sayur-sayuran dan lain sebagainya.

**Tabel 4.5**  
Sektor Pertanian Kabupaten Luwu 2018

Jenis tanaman	Luas panen tanaman pangan di Kabupaten luwu (Ha)		
	2018		
Padi	66 233,8	Padi	66 233,8
Jagung	6 798,7	Jagung	6 798,7
Kedelai	-	Kedelai	-
Kacang Tanah	38,3	Kacang Tanah	38,3
Kacang Hijau	38,2	Kacang Hijau	38,2
Ubi Kayu	98,8	Ubi Kayu	98,8
Ubi Jalar	74,8	Ubi Jalar	74,8

**Sumber: BPS Kabupaten Luwu, 2018**

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Deskripsi Responden**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh faktor-faktor terhadap alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Luwu, serta untuk menganalisis apakah variabel faktor eksternal dan faktor internal berpengaruh signifikan terhadap konversi lahan pertanian di Kabupaten Luwu.

Oleh karena itu, untuk mengaplikasikan tujuan tersebut, maka responden dalam penelitian ini adalah masyarakat (petani) di Kabupaten Luwu, dengan jumlah sampel sebesar 86 orang responden dan teknik penarikan sampel dengan menggunakan metode proporsional random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Karakteristik responden dimaksud untuk memberikan gambaran mengenai identitas responden, dimana dapat didasarkan pada jenis kelamin, usia responden, jenis pendidikan, dan pekerjaan, hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh dan terperinci mengenai jumlah total dari setiap item yang ditanyakan dalam kuesioner, sehingga akan lebih mudah untuk diinterpretasikan secara kuantitatif. Untuk lebih jelasnya akan disajikan deskripsi identitas responden berdasarkan jenis kelamin, usia responden, jenis pendidikan responden.

#### **a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

Karakteris responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
Profil responden menurut jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	% (Persen)
Pria	78	90,7
Wanita	8	9,3
Total	86	100

**Sumber: Data diolah SPSS, 2022**

Profil responden berdasarkan jenis kelamin (gender) seperti terlihat pada tabel 4.6 diatas, bahwa dari 86 orang yang berpartisipasi atau menjadi responden dalam penelitian ini, didominasi oleh responden pria yaitu berjumlah 78 atau 90,7%, disusul responden yang berjenis kelamin wanita dengan jumlah responden sebanyak 8 atau 9,3%, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata petani yang ada di Kabupaten Luwu adalah responden pria.

#### b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan Usia dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
Profil Profil Responden menurut Usia

Usia	Jumlah (orang)	% (Persen)
25-35 tahun	11	12,8
36-45	41	47,7
diatas 46 tahun	34	39,5
Total	86	100

**Sumber: Data diolah SPSS, 2022**  
Berdasarkan data dan profil responden menurut usia, terlihat bahwa usia responden dalam penelitian ini adalah antara usia 25-35 tahun dengan jumlah responden sebanyak 11 orang atau 12,8%, disusul oleh responden yang berusia antara 36-45 tahun yakni sebanyak 41 orang atau 41%, dan usia diatas 46 tahun

dengan responden sebanyak 35 tahun. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian petani yang ada di Kabupaten Luwu berusia antara 36-45 tahun.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan

Karakteris responden berdasarkan Pendidikan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8**  
Profil Responden menurut Jenis Pendidikan

Jenis Pendidikan	Jumlah (orang)	% (Persen)
SD	33	38,4
SMP	36	41,9
SMA	17	19,8
D3	-	-
S1	-	-
Total	86	100

**Sumber: Data diolah SPSS, 2022**

Berdasarkan tabel mengenai profil responden menurut jenis pendidikan maka responden yang mempunyai jenis pendidikan SD, dengan jumlah responden sebanyak 33 orang atau 38,4%, kemudian responden yang mempunyai jenis pendidikan SMP dengan jumlah responden sebanyak 36 orang atau 41,9% selanjutnya responden yang mempunyai jenis pendidikan SMA sebanyak 17 orang atau 19,8%. Sedangkan pendidikan D3 dan S1 yang ada di Kabupaten Luwu tidak ada dalam penelitian ini.

Berdasarkan profil responden yang telah dikemukakan diatas memberikan gambaran bahwa kalau berdasarkan pekerjaan (mata pencaharian) maka responden dalam penelitian ini pada umumnya adalah petani yang mengetahui, melihat, dan merasakan manfaat adanya faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan pertanian di Kabupaten Luwu.

#### 4.2.2 Frekuensi dan Jawaban Responden Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian di Kabupaten Luwu

Frekuensi dan deskripsi 86 responden yang memberikan jawaban atau tanggapan mengenai pengaruh faktor eksternal terhadap konversi lahan pertanian di Kabupaten Luwu, dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Faktor Eksternal

Untuk mengetahui sejauh mana tanggapan responden mengenai pengaruh faktor eksternal terhadap konversi lahan pertanian di Kabupaten Luwu dapat dilihat melalui tabel 4.9 di bawah ini.

**Tabel 4.9**  
Tanggapan responden mengenai faktor eksternal  
di Kabupaten Luwu Tahun 2022

Lanjutan tabel yaan	Persentase Jawaban Responden				
	STS	TS	N	S	SS
Penambahan jumlah penduduk salah satu faktor alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan untuk dijadikan perumahan atau tempat tinggal. Semakin banyak jumlah penduduk maka semakin	1 =1,2%	4 =4,7%	13 =15,1%	40 =46,5%	28 =32,6%

tinggi juga kebutuhan tempat tinggal.					
Pertumbuhan kota menyebabkan masyarakat dari luar kota berdatangan dan menyebabkan kota harus menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang untuk masyarakat agar masyarakat betah dengan lingkungan kota tersebut.	0 =0%	1 =1,2%	14 =16,3%	41 =47,7%	30 =34,9%
Pertumbuhan ekonomi, perubahan pendapatan dan konsumsi juga merupakan faktor penyebab perubahan penggunaan lahan. Sebagai contoh, meningkatnya kebutuhan akan ruang tempat hidup, transportasi dan tempat rekreasi mendorong terjadinya perubahan penggunaan lahan. Perubahan penggunaan lahan disuatu wilayah merupakan pencerminan upaya manusia	0 =0%	2 =2,3%	9 =10,5%	41 =51,2%	31 =36,0%

memanfaatkan dan mengelola sumberdaya lahan akan berpengaruh terhadap manusia dan kondisi lingkungannya.					
Nilai jual merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap alih fungsi lahan. Faktor tersebut membuat petani lebih memilih menjual lahannya dari pada dikelola sebagai tempat bercocok tanam yang hasilnya diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan lebih kecil nilainya. Namun jika tanah dijual hasil yang diperoleh lebih cepat dan lebih tinggi nilainya walaupun kehilangan hak milik.	0 =0%	1 =1,2%	9 =10,5%	41 =47,7%	35 =40,7%

**Sumber: Data diolah SPSS, 2022**

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 4.9 di atas mengenai faktor eksternal (variabel  $X_1$ ), terlihat bahwa jawaban responden terbanyak adalah **setuju (S)**. Hal ini dapat dilihat dari indikator pertama sebagian besar memberikan jawaban setuju yakni sebanyak 46,5%, indikator kedua 47,7% indikator ketiga 51,2% dan indikator keempat 47,7%. Dari data tersebut di atas memberikan indikasi

bahwa faktor eksternal di Kabupaten Luwu berpengaruh terhadap pemasukan atau pendapatan masyarakat utamanya para petani.

b. Faktor internal

Untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan antara faktor internal terhadap konversi lahan pertanian di kabupaten luwu dapat dilihat melalui tanggapan responden sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 5.0**  
Tanggapan responden mengenai faktor internal  
di Kabupaten Luwu Tahun 2022

Pertanyaan	Persentase Jawaban Responden				
	STS	TS	N	S	SS
Faktor ini lebih melihat sisi yang disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi rumah tangga pertanian pengguna lahan di Kabupaten Luwu.	0 =0%	2 =2,3%	13 =15,1%	45 =52,3%	26 =30,2%
Kondisi sosial ekonomi merupakan salah satu keadaan, kedudukan atau posisi seseorang di dalam masyarakat di tinjau dari segi sosial ekonomi yang sangat mempengaruhi konversi lahan pertanian di Kabupaten Luwu.	0 =0%	6 =7,0%	15 =17,4%	47 =54,7%	18 =20,9%
Lokasi lahan berperan penting dalam mempengaruhi harga sebuah lahan di Kabupaten Luwu. Karena Lahan yang berlokasi di tempat yang dekat	0 =0%	1 =1,20%	15 =17,4%	30 =34,9%	40 46,5%

lanjutan tabel

dengan pusat kota atau keramaian dan mudah dijangkau umumnya cenderung mempunyai nilai, sehingga pemilik lebih memilih lahan tersebut menjual atau mendirikan toko yang dianggap bisa mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dari kondisi lahan sebelumnya.					
Lahan yang menghasilkan produktifitas yang lebih rendah maka tidak dipertahankan dan bahkan dialihfungsikan menjadi lahan yang lain, seperti lahan serba bisa atau dijadikan kebun dengan tujuan digunakan sebagai tempat rumah, dijual, didirikan toko dan bahkan dijadikan lahan perkebunan oleh petani di Kabupaten Luwu.	0 =0%	2 =2,3%	6 =7,0%	57 =66,3%	21 =24,4%

**Sumber: Data diolah SPSS, 2022**

Berdasarkan jawaban responden pada tabel 5.0 di atas mengenai faktor internal di Kabupaten Luwu, terlihat bahwa jawaban responden terbanyak adalah **setuju (S)**. Hal ini dapat dilihat pada indikator pertama dimana sebagian besar responden memberikan jawaban setuju yakni 52,3%, indikator kedua 54,7 %, indikator ketiga 46,5 dan indikator keempat 66,3%. Dari data tersebut diatas, memberikan indikasi bahwa faktor eksternal dan faktor internal di Kabupaten Luwu berpengaruh terhadap konversi lahan pertanian utamanya para petani.

c. Alih fungsi lahan pertanian

Tanggapan responden mengenai konversi lahan pertanian utamanya para petani di Kabupaten Luwu dalam kaitannya dengan adanya faktor eksternal dan faktor internal dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut ini.

**Tabel 5.1**  
Tanggapan responden mengenai konversi lahan pertanian  
di Kabupaten Luwu Tahun 2022

Pertanyaan	Persentase Jawaban Responden				
	STS	TS	N	S	SS
Besar-kecinya pendapatan harian para petani di Kabupaten Luwu, selain karena menggunakan faktor-faktor produksi, juga karena pengaruh faktor eksternal dan faktor internal serta faktor lainnya.	0 =0%	6 =7,0%	18 =20,9%	47 =54,7%	15 =17,4%
Besar-kecilnya pendapatan bulanan para petani di Kabupaten Luwu, selain karena menggunakan faktor	1 =1,2%	4 =4,7%	9 =10,5%	46 =53,5%	26 =30,2%

produksi, juga karena pengaruh faktor eksternal dan faktor internal serta faktor lainnya.					
Besar-kecilnya pendapatan yang diterima dalam satu tahun oleh para petani di Kabupaten Luwu, di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: Modal kerja, tenaga kerja dan teknologi serta faktor layanan lainnya misalnya faktor eksternal dan faktor internal.	0 =0%	5 =5,8%	17 =19,8%	45 =52,3%	19 =22,1%
Kesejahteraan petani adalah kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik sandang, pangan, papan, maupun kesehatan serta dukungan faktor-faktor lainnya, misalnya faktor eksternal dan faktor internal.	1 =1,2%	1 =1,2%	10 =11,6%	35 =40,7%	39 =45,3%

**Sumber: Data diolah SPSS, 2022**

Berdasarkan tanggapan responden mengenai konversi lahan pertanian, maka jawaban terbanyak responden adalah setuju, hal ini dapat dilihat dari indikator pertama sebagian besar responden yang memberikan tanggapan **netral (N)** yakni sebanyak 54,7%, indikator kedua dengan tanggapan responden terbanyak adalah **setuju (S)** yakni sebanyak 53,5%, indikator ketiga dinominasi tanggapan responden terbanyak adalah **setuju (S)** atau 52,3%, sedangkan indikator keempat tanggapan responden terbanyak adalah **sangat setuju (SS)** yakni 45,3%. Apabila persentase

tanggapan responden tersebut di atas diambil rata-ratanya, maka tanggapan 86 responden terhadap keterkaitan pendapatan masyarakat petani atas adanya faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan pertanian di Kabupaten Luwu adalah rata-rata sebanyak 51,45% atau **setuju (S)**. Hal ini memberikan indikasi bahwa dengan adanya faktor eksternal dan faktor internal di Kabupaten Luwu telah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat petani dalam mengelola usaha-usaha pertanian dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat petani.

#### **4.2.3 Uji Validitas Dan Reliabilitas**

##### **a. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Validitas konstruk dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan *bivariate person (korelasi product momen person)*, dimana menurut Sunjoyo, dkk dalam Tajuddin, (2014:48) adalah cara yang dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item dengan nilai total penjumlahan keseluruhan item yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 21, dimana dikatakan valid apabila memiliki nilai korelasi *product moment* melebihi atau di atas dari 0,30.

Secara statistik angka korelasi yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu untuk menyatakan apakah nilai korelasi yang dihasilkan signifikan atau tidak. Jika angka korelasi yang diperoleh dibawah atau kurang 0,30, maka pernyataan tersebut tidak valid atau tidak konsisten dengan pernyataan yang lain, sedangkan apabila diatas atau melebihi dari 0,30 berarti indikator yang digunakan sudah valid. Untuk

hasil lengkap dari uji validitas atas faktor eksternal dan faktor internal terhadap konversi lahan pertanian masyarakat (petani) dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

**Tabel 5.2**  
Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Korelasi Bivariate Person	Keterangan
Faktor eksternal	PERTANYAAN 1	0,723	Valid
	PERTANYAAN 2	0,697	Valid
	PERTANYAAN 3	0,671	Valid
	PERTANYAAN 4	0,636	Valid
Faktor internal	PERTANYAAN 5	0,700	Valid
	PERTANYAAN 6	0,720	Valid
	PERTANYAAN 7	0,723	Valid
	PERTANYAAN 8	0,592	Valid
Konversi lahan pertanian	PERTANYAAN 9	0,658	Valid
	PERTANYAAN 10	0,852	Valid
	PERTANYAAN 11	0,744	Valid
	PERTANYAAN 12	0,775	Valid

Hasil uji validitas sebagaimana terlihat pada tabel 5.2 di atas mengenai variabel faktor eksternal dan faktor internal pengaruhnya terhadap konversi lahan pertanian masyarakat (petani) di Kabupaten Luwu, terbukti bahwa indikator atau pernyataan/pertanyaan yang diajukan kepada responden dalam penelitian ini dinyatakan valid, karena setiap indikator hasil pengujian validitas memiliki korelasi

diatas 0,30, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator atau pernyataan/pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah valid dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

#### **b. Uji Reabilitas**

Nilai *Cronbach's Alpha* semua variabel faktor eksternal dan faktor internal terhadap konversi lahan pertanian di Kabupaten Luwu semuanya dinyatakan dapat dipercaya sebagai alat ukur. Secara keseluruhan uji reabilitas dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut ini.

**Tabel 5.3**

Hasil Pengujian Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reabilitas	Keterangan
Faktor eksternal	0,616	0,60	Reliabel
Faktor internal	0,624	0,60	Reliabel
Konversi lahan pertanian	0,754	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah 2022

#### **4.2.4 Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam menganalisa pengaruh faktor eksternal dan faktor internal terhadap konversi lahan pertanian di Kabupaten Luwu, maka dapat digunakan analisis regresi linier berganda. Analisa ini dilakukan berdasarkan dari nilai *unistandardized coefficient* hasil regresi faktor eksternal dan faktor internal terhadap konversi lahan pertanian yang diolah dengan menggunakan olahan data komputer dengan program SPSS 21 yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

**Tabel 5.4**  
Hasil Olahan Data Regresi

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,185	1,514		-,122	,903
1 FAKTOR EKSTERNAL	,715	,116	,602	6,169	,000
FAKTOR INTERNAL	,264	,118	,219	2,240	,028

a. Dependent Variable: KONVERSI LAHAN PERTANIAN

Berdasarkan data pada tabel 5.4 yakni hasil olahan data regresi, maka diperoleh persamaan regresi yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = -0,185 + 0,715 X_1 + 0,264 X_2$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Nilai  $a = -0,185$  yang menunjukkan nilai konstanta, yang artinya jika tidak ada faktor eksternal dan faktor internal, maka konversi lahan pertanian di Kabupaten Luwu akan menurun sebesar  $-0,185/\text{satuan}$

Nilai  $b_1 = 0,715$  yang artinya apabila faktor eksternal naik satu-satuan, maka konversi lahan pertanian di Kabupaten Luwu juga akan meningkat sebesar  $0,715/\text{satuan}$  duga asumsi variabel eksternal adalah tetap

Nilai  $b_2 = 0,264$  yang artinya apabila faktor internal naik satu-satuan, maka konversi lahan pertanian di Kabupaten Luwu akan meningkat sebesar  $0,264/\text{satuan}$  duga asumsi variabel internal adalah tetap

Dari hasil koefisien, dapat diketahui bahwa variabel faktor eksternal yang paling dominan berpengaruh terhadap konversi lahan pertanian. Alasannya adalah karena memiliki nilai *standardized coefficient* yang terbesar jika dibandingkan dengan variabel dari faktor internal.

Berdasarkan hasil analisis model summary, maka dapat dikatakan bahwa korelasi antara faktor eksternal dan faktor internal terhadap konversi lahan pertanian di Kabupaten Luwu sangat kuat hal ini dapat disajikan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 5.5**  
Koefisien Determinasi  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,771 <sup>a</sup>	,594	,584	1,590

a. Predictors: (Constant), FAKTOR EKSTERNAL, FAKTOR INTERNAL

Berdasarkan tabel 5.5 diperoleh nilai  $r = 0,771$ , karena nilai  $r = 0,771$  berarti ada hubungan yang sangat kuat antara faktor eksternal dan faktor internal terhadap konversi lahan pertanian di Kabupaten Luwu, kemudian nilai  $r^2 = 0,584$  yang menunjukkan bahwa sebesar 58,4% konversi lahan pertanian dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal, sedangkan sisanya sebesar 41,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini:

#### **4.2.5 Pengujian Hipotesis**

##### **a. Uji Parsial (T)**

Setelah pengujian model dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan pengujian signifikansi pengaruh faktor eksternal dan faktor internal terhadap konversi lahan pertanian di Kabupaten Luwu. Pengujian signifikansi pengaruh setiap variabel ini

akan menggunakan uji-t. Hasil analisis dengan SPSS untuk uji signifikansi pengaruh setiap variabel disajikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5.6**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,185	1,514		-,122	,903
1 FAKTOR EKSTERNAL	,715	,116	,602	6,169	,000
FAKTOR INTERNAL	,264	,118	,219	2,240	,028

a. Dependent Variable: KONVERSI LAHAN PERTANIAN

**a. Uji parsial untuk faktor eksternal (X1)**

Berdasarkan hasil uji regresi antara faktor eksternal dengan konversi lahan pertanian, maka diperoleh nilai  $t_{hitung} = 6,169 > t_{tabel} = 1,989$  dan memiliki nilai  $\rho_{value} = 0,000 < 0,05$ , hal ini berarti faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konversi lahan pertanian.

**b. Uji parsial untuk faktor internal (X2)**

Berdasarkan hasil uji regresi antara faktor internal dengan konversi lahan pertanian, maka diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,240 < t_{tabel} = 1,989$  dan memiliki nilai  $\rho_{value} = 0,028 < 0,05$ , hal ini berarti variabel faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konversi lahan pertanian.

**b. Uji Simultan (F)**

Untuk membuktikan bahwa faktor eksternal dan faktor internal memiliki pengaruh yang simultan terhadap konversi lahan pertanian, maka digunakan uji F, di mana dalam uji Anova dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 5.7**  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	306,719	2	153,360	60,697	,000 <sup>b</sup>
Residual	209,711	83	2,527		
Total	516,430	85			

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung} = 60,697$  sedangkan  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,107. Dikarenakan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $60,697 > 3,107$ ) dan selain itu memiliki  $p_{value} < 0,05$  yaitu 0,000, maka dapat dikatakan bahwa faktor eksternal dan faktor internal mempunyai pengaruh secara serempak atau bersamaan terhadap konversi lahan pertanian di Kabupaten Luwu.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh faktor eksternal terhadap konversi lahan pertanian

Nilai koefisien untuk variabel faktor eksternal ( $X_1$ ) adalah 0,715 dimana nilai signifikansi 0,000 yang berarti faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konversi lahan pertanian di Kabupaten Luwu. Jika terjadi peningkatan

faktor eksternal ( $X_1$ ) sebesar 1/satuan, maka akan mempengaruhi peningkatan konversi lahan pertanian ( $Y$ ) sebesar 0,715 persen.

Berdasarkan hasil regresi, faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konversi lahan pertanian berarti sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel faktor eksternal berpengaruh terhadap konversi lahan pertanian. Apabila mengacu pada landasan teori konversi lahan yang mengatakan bahwa alih fungsi lahan terjadi disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat Lestari (2009), temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prof. Dr. Made Kembar Sri Budhi, Drs., M.P. (2015) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan di Bali, menyimpulkan bahwa faktor eksternal (jumlah penduduk, faktor ekonomi) memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap alih fungsi lahan pertanian.

#### **4.3.2 Pengaruh faktor internal terhadap konversi lahan pertanian**

Nilai koefisien untuk variabel infrastruktur irigasi ( $X_2$ ) adalah 0,264 dimana nilai signifikansi 0,028 yang berarti faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konversi lahan pertanian di Kabupaten Luwu. Jika terjadi peningkatan faktor internal ( $X_1$ ) sebesar 1 persen, maka akan mempengaruhi peningkatan konversi lahan pertanian ( $Y$ ) sebesar 0,264 persen.

Berdasarkan hasil regresi, faktor internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap konversi lahan pertanian berarti sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel faktor internal berpengaruh terhadap konversi lahan pertanian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewa Putu Arwan Suputra, I

G.A.A Ambarwati dan I Made Narka Tenaya (2012) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan Studi Kasus di Subak Daksina, Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Bandun. Hasil penelitian ini menemukan bahwa faktor internal (fungsi lahan, penghasilan lahan) terbukti berpengaruh terhadap konversi lahan pertanian.